

BAB V

PENUTUP

Suhari Pane seorang tokoh berasal dari kelurahan Padang Bulan kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Beliau berasal dari keluarga kekurangan yang berorang tua bekerja sebagai buruh tani dan kerjakuli di Rantau prapat dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga sekalian membantu suaminya bekerja buruhtani

i.

Suhari anak ke 6 dari 10 orang dari pasangan Sawaluddin Pane dan ibu yang bernama Sukinem walaupun saudaranya ada 10 orang tetapi semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sangat besar biarkan anaknya menjadi orang sukses semua. Salah satunya Suhari Pane. Suhari dari kecil sudah bangun pagi-pagi sekali untuk membantu orang tuanya membuka kedai sembak karena pada masa itu kedua orang tuanya sudah membuka kedai untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Pada masa kuliah walaupun tidak masuk kampus yang negeri Suhari tetap berkuliah di Pulau Jawa karena tujuan awal kuliah di Pulau, ia berkuliah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Selama ia berkuliah disana Suhari merupakan seorang aktivis mahasiswa.

Berbagai organisasi yang ia ikuti. Organisasi yang ia ikuti merupakan yang berkecimpung di dunia perpolitikan kampus maupun Nasional karena sejalan dengan jurusan yang ia ambil yaitu jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

Sesudah ia menamatkan kuliahnya Suhari belumpulang ke kampungnya karena masih mencari peruntungan di Pulau Jawa, selama ia di Jawa Suhari bekerja sebagai penulis berita di koran Jakarta. Dan mengapa Suhari terpaksa pulang kampung karena orang tua laki-laki Suhari sakit stroke dan ia diminta untuk pulang oleh orang tua Suhari. Sesampai di Rantau prapati belum dapat bekerja. Dan

pekerjaan pertamanya setelah berhenti menjadi penulis berita di koran yaitu bekerja sebagai Guru di sekolah Swasta di Daerah Kecamatan Torgamba. Suhari mengajarkan Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Selama ia mengajar menjadi guru Suhari juga bekerja sebagai Dosen di salah satu Universitas Labuhanbatu. Mengapa Suhari menjadi seorang Dosen karena Rektor Universitas Labuhanbatu mengenal Suhari dan ia yakin bahwa Suhari menjadi seorang Dosen Mengajar matakuliah Pendidikan Pancasila.

Seiring berjalannya waktu Suhari ditawarkan oleh temannya untuk menjadi anggota KPU pertama di Kabupaten Labuhanbatu dan di waktu ia juga terpilih menjadi Ketua KPU pertama Di Labuhanbatu. Pekerjaannya sebagai Guru dan Dosen tidak dilepasnya ia membagi waktu pada tiga pekerjaan tersebut dan berjalan sebagaimana mestinya. Selama ia menjadi ketua KPU tingkat partisipan pemilihan pada pemilum meningkatkan sosialisasi langsung ke masyarakat tentang pemilu tersebut. Dan ia pun terpilih juga menjadi Ketua KPU dua periode.

Belum sudah mengakhiri jabatannya sebagai Ketua KPU Suhari sudah ditawarkan menjadi calon Wakil Bupati Labuhanbatu.

Sebelum melajusebagai calon Wakil Bupati ia harus mundur dari jabatannya sebagai Ketua KPU. Dan pada tanggal 16 Agustus 2010 Suhari Pane resmi menjadi Wakil Bupati Labuhanbatu 2010-2015.

Selama menjabat sebagai Wakil Bupati Suhari banyak menerima keluhan masyarakat yang dihadapi masyarakat, ia menampung semua aspirasi apa saja yang diminta oleh masyarakat dari sini adalah hubungan Bupati dan Wakil Bupati kurang harmonis karena masyarakat lebih dekat dengan Wakil Bupati dari pada Bupati. Program-program yang ia bawakan bersama Bupati sudah banyak terrealisasi. Menuju akhir jabatannya Suhari melihat pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu mulai tidak sejalan dengan visi misinya dahulu, dia melihat kejadian-kejadian yang merugikan masyarakat seperti kasus korupsi, kasus suap dana proyek dan lainnya. Dari sini lahhatinya tergerak ingin maju menjadi Bupati Labuhanbatu untuk merubah Labuhanbatu lebih maju dan sejahtera.

Membedakan Suhari dengan Wakil Bupati sebelumnya adalah bahwa pembawa anganya yang diusung oleh Suhari dengan turunan langsung kelapangan bedadengan wakil bupati sebelumnya yang mana bergerak bila ada yang melapor saja, tidak dengan Suhari dia meninjau langsung apa saja keluhan masyarakat Labuhanbatu.

Suhari mencalonkan sebagai calon Bupati melalui jalur perseorangan atau jalur independen ia mengumpulkan KTP (Kartu Tanda Penduduk) masyarakat Labuhanbatu untuk maju sebagai calon Bupati Labuhanbatu.

Suhari mengumpulkan KTP masyarakat Labuhanbatu kurang lebih 30.000 ribuan

KTP untuk bisa mengajukan diri sebagai calon Bupati Labuhanbatu.

Selama Suhari berkampanye ia menerapkan kampanye etikaiadulumen calonkan

Wakil Bupati datang langsung kerumah-rumah masyarakat untuk mendengarkan keluhan masyarakat Labuhanbatu.

Selama kampanye Suhari diterpa isu-isu *Black campaign* atau kampanye hitam yang dimana ia memberi uang kepada masyarakat untuk menyerahkan KTP untuk mendukung ia menjadi calon Bupati Labuhanbatu.

Dibalik semua itu faktanya bahwa Suhari Pane tidak lolos menjadi Bupati Labuhanbatu ialah dengan alasan dari yang diusung oleh Parpol (Partai Politik).

Setelah tidak lolos menjadi Wakil Bupati Suhari lebih sering di rumah. Di tidak kecewa atas hasil pemilu tersebut yang terpenting para pemimpin yang menjadi Bupati dan Wakil Bupati dapat menjalankan Amanah rakyat dengan sungguh-sungguh. Beberapa tahun kemudian Suhari mengalami

Stroke, menurut Suhari Stroke yang ia alami ialah bahwa dahulu pada masa kuliah Suhari pernah kecelakaan dan pembuluh darah di otaknya membeku dan itu yang mengakibatkan Suhari stroke.

Suhari tidak mengeluh dengan kondisinya saat ini justru ia lebih semangat menjalani hidup penyakit ini hanya ujian yang diberi oleh Allah swt.

